

KEPUTUSAN TETAP BERTAHAN SETELAH PANDEMI COVID 19: AKSESIBILITAS KESELAMATAN & KESEHATAN KERJA PADA INDUSTRI KECIL PENGOLAHAN KAYU

Anita Kristina^{1*}, Muhamad Abdul Jumali²,
¹Universitas Trunojoyo Madura
Raya Kamal PO BOX 2 Bangkalan
anita.kristina@trunojoyo.ac.id

²Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
Jl. Dukuh Menanggal XII/4 Surabaya
Email:abduljumali@unipasby.ac.id

Informasi artikel :

Tanggal Masuk: 7 Juli 2022 Tanggal Revisi: 10 Agustus 2022 Tanggal diterima: 10 September 2022

Abstract

Institutional rules, values and beliefs help support the resolution of industrial conflicts. The conflict arises due to the internal environmental conditions provided by the industry owner. This study discusses the case of work safety during the covid 19 pandemic, namely in the small wood craft industry in Bojonegoro. The analytical method uses a qualitative approach (industrial institutional analysis), using FGD as a tool for data analysis and validation. The results show that the pattern of small wood craft industry has traditional institutions that support the accessibility of occupational safety and health. The ability to survive arises as a result of the owner's and workers' compliance initiatives towards work safety. The value built on occupational safety in small industries also adapts to their traditional institutions to meet the challenges of conflicting health decent work fulfillment. This study concludes that industrial accessibility on occupational safety and health issues has examined the capacity of traditional institutions in the form of agreements that require adaptation of traditional values (trust and brotherhood).

Keywords: Occupational Safety & Health, Post Covid Pandemic, Small Industry

Abstrak

Aturan, nilai, dan kepercayaan kelembagaan membantu mendukung penyelesaian konflik industrial. Konflik tersebut muncul akibat kondisi lingkungan internal yang disediakan pemilik industri. Penelitian ini membahas kasus keselamatan kerja selama pandemi covid 19 yakni pada Industri kecil kerajinan kayu di Bojonegoro. Metode analisis dengan pendekatan kualitatif (analisis kelembagaan industrial), menggunakan FGD sebagai alat analisis dan pengesahan data. Hasil menunjukkan bahwa pola industri kecil kerajinan kayu memiliki kelembagaan tradisional yang mendukung aksesibilitas keselamatan dan kesehatan kerja. Kemampuan bertahan muncul sebagai akibat inisiatif kepatuhan pemilik dan pekerja terhadap keselamatan kerja. Nilai yang dibangun dalam keselamatan kerja pada industri kecil juga menyesuaikan pada kelembagaan tradisional mereka untuk memenuhi tantangan dari konflik pemenuhan pekerjaan layak sehat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa aksesibilitas industri pada persoalan keselamatan dan kesehatan kerja telah memeriksa kemampuan kelembagaan tradisional yakni berupa kesepakatan yang membutuhkan adaptasi nilai-nilai tradisional (kepercayaan dan persaudaraan).

Kata kunci : Keselamatan & Kesehatan Kerja, Pasca Pandemi Covid, Industri Kecil

PENDAHULUAN

Tata kelola industri kecil yang memfokuskan pada dialog hubungan industrial mendapatkan perhatian yang lebih di saat pandemic covid 19, disebabkan pendekatan dialog yang dibutuhkan berfokus pada persoalan kecelakaan kerja/keselamatan kerja. Padahal pengetahuan para pelaku industri kecil dalam memberikan keselamatan kerja sebagai upaya perlindungan belum dimiliki secara utuh. Begitu juga pada pemenuhan pekerjaan layak sehat pada pandemi covid 19. Tidak semua pemilik usaha mampu mengidentifikasi persoalan keselamatan kerja secara utuh dengan persoalan pemenuhan perlindungan kerja dan pemenuhan pekerjaan layak sehat. Ada kemungkinan bahwa praktik-praktik

perlindungan keselamatan kerja saat pandemi covid 19 pada area industri kecil terabaikan. Hal ini disebabkan karena ketidakmampuan mereka dalam beradaptasi terhadap resiko perubahan lingkungan pekerjaan [1]

Lingkungan kerja pada industri furniture kayu senantiasa ditunjukkan pada situasional kondisi kerja yang bising dan debu kayu yang mungkin saja terhirup oleh pekerja. Kondisi ini diperburuk oleh ancaman adanya penyakit covid 19. Dengan demikian, konsentrasi para pemilik industri (saat pandemic covid 19) tidak hanya fokus apa upaya peningkatan produksi namun juga pada keselamatan kerja pekerjanya. Hubungan kerja internal tidak hanya terkait pada motivasi upah namun juga pada penyediaan lingkungan yang aman [2]. Dengan demikian, dapat diindikasikan bahwa pada industri per kayu memiliki resiko terhadap keselamatan dan kesehatan kerja, sehingga membutuhkan keterlibatan dan aksesibilitas semua orang yang terlibat dalam pekerjaan tersebut dalam pengelolaan lingkungan kerja yang aman dan selamat [3,4].

Resiko pekerjaan yang muncul akibat pandemi covid 19 membutuhkan pengendalian/upaya atas nilai resiko yang menjadi dampak pada produktivitas kerja pekerja. Penilaian resiko ini akan menjadi penting, bukan hanya pengendalian resiko pada penggunaan alat kerja dan debu yang terhirup [5], namun juga pengendalian terhadap resiko adanya virus covid 19. Tentu saja pengendalian ini bukan hanya menjadi pekerjaan rumah bagi pemilik industri, namun juga menjadi tanggungjawab pekerja [6]. Semua orang yang berada pada lingkungan industri bertanggungjawab pada keamanan dan keselamatan kerja mereka. Salah satunya yakni dengan adanya perubahan kebijakan aturan main bekerja pada saat dan sebelum pandemi covid 19. Keseriusan pemilik dan pekerja dalam menciptakan iklim kerja yang aman menjadi simbol bahwa lingkungan kerja mereka aman. Dengan demikian, lingkungan kerja aman dapat dimaknai sebagai penyediaan norma, sikap, peran dan aturan teknis yang berkaitan dengan upaya mengurangi resiko pada kondisi kerja yang dapat membahayakan/merugikan pemilik dan pekerja. Adanya aturan main ini juga dapat dimaknai bahwa dibutuhkan komitmen pada upaya menjaga keselamatan dan kesehatan kerja antara pemilik dan pekerja [7].

Isu-isu terkait persoalan keselamatan kerja dan kesehatan kerja senantiasa diselesaikan dalam prespektif kebijakan prosedural kerja [7], karakteristik pekerja dan pekerjaan [8], dan juga pendekatan perilaku kerja [9]. Meskipun memang sangat sulit untuk membatasi persoalan keselamatan kerja dan keselamatan kerja ini dari prespektif lingkungan kerja, karena dampak perubahan resiko keselamatan dan kesehatan kerja akan membuat rentan produktivitas kerja [10]. Adaptasi pada perubahan lingkungan bisnis akibat covid 19 masih menjadi kebutuhan bagi industri kecil [11]. Sedangkan ide atas isu keselamatan kerja akibat pandemi covid 19 dalam penelitian ini akan mendeskripsikan secara komprehensif pada pendekatan dialog kelembagaan mikro. Tujuan dari penelitian ini akan mengidentifikasi aksesibilitas dialog persoalan keselamatan dan kesehatan kerja setelah pandemi covid 19 pada industri kecil pengolahan kayu di Jepara. Fokus persoalan yang di jadikan kasus dalam penelitian ini adalah upaya pemilik dan pekerja dalam menyikapi pandemi covid 19 atas keselamatan dan kesehatan kerja, penyediaan kelembagaan yang berada dalam lingkungan kerja dan nilai-nilai kesepakatan yang diyakini sebagai aturan main. Dengan demikian, hasil temuan penelitian ini akan berkontribusi pada evaluasi aturan main sebagai akibat dari upaya adaptasi perubahan kondisi kerja yang ada di industri pengolahan kayu.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Pengumpulan data dilakukan interview mendalam kepada pemilik usaha dan pekerja yakni pada industri kecil pengolahan kayu yang ada di desa Sinanggul-Jepara. Data yang terkumpul akan dianalisis secara induktif dan dilakukan uji keabsahan data melalui uji triangulasi sumber. Hasil temuan akan disajikan dengan melakukan eksplorasi diskusi dengan beberapa teori/konsep yakni kelembagaan keselamatan kerja dalam hubungan industrial.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Aksesibilitas keselamatan kerja pada penelitian ini disajikan berdasarkan tema-tema temuan, yakni:

Keputusan Aktor : Inisiatif Kepatuhan Pada Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Aktor yang terlibat dalam lingkungan kerja pengolahan kayu yakni pemilik industri, pekerja dan mitra pemilik. Masing-masing aktor memiliki peran dalam mewujudkan lingkungan kerja yang aman dan sehat. Sebenarnya peran keterlibatan aktor ini mengisyaratkan fungsi mereka dalam hubungan industrial, pemilik usaha menciptakan kemitraan, mengembangkan usaha, memperluas lapangan kerja dan memberikan kesejahteraan pekerja melalui pemberian upah layak. Pekerja berperan menghasilkan produktivitas yang optimal. Mitra atau aktor di luar lingkungan kerja mereka diantaranya adalah para kompetitor dan para mitra bisnis.

Keputusan aktor dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat mengalami perubahan. Hal ini dikarenakan bahwa para pemilik sangat kesulitan membuat pilihan apakah harus mempertahankan pekerja yang selama ini ada? Atau harus mengambil keputusan bertahan produksi? Atau apakah harus membuat keputusan lain yang dapat mempengaruhi nasib para pekerja dan mitra mereka. Temuan ini disajikan dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1. Temuan Keputusan para Aktor terkait Perubahan Lingkungan Kerja Akibat Pandemi Covid 19

Aktor	Keputusan	Peran Dalam Perubahan Lingkungan akibat Pandemi Covid 19
Pemilik Usaha	Keputusan pilihan mempertahankan pekerja karena tenaga terampil yang ada tidak banyak	Membuat aturan main pada pekerja : perketat pemakaian masker dan shift kerja
Pekerja	Keputusan mengikuti aturan main baru	Patuh pada aturan main daripada menganggur
Mitra	Sebagai rekan bisnis tetap menyediakan bahan baku	Mendukung aturan pemerintah selama pandemi covid 19

Sumber: data primer diolah

Aktor yang terlibat dalam industri pengolahan kayu memiliki peran yang berbeda-beda, namun sesuai dengan temuan meskipun berbeda peran, mereka memiliki kesamaan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman. Sebelum adanya pandemi covid 19, pekerjaan pengolahan kayu sudah memiliki resiko kerja. Kecelakaan kerja bisa saja terjadi dan resiko terbanyak kecelakaan di bidang manufacturing kayu [12]. Resiko pada gangguan kesehatan juga. Pemilik memberikan keterangan bahwa :

“Lingkungan kerja di sini ya resiko gangguan kesehatan pernafasan banyak terjadi, apalagi sekarang pandemi. Takut jika tambah para resikonya mati”

Pernyataan pemilik terkait gangguan kesehatan saat sebelum pandemi paling banyak pada persoalan pernafasan. Mereka memiliki ketakutan bahwa pandemi covid 19 akan membuat parah keadaan. Debu kayu yang terhirup menjadi penyebab gangguan pernafasan pekerja [13]. Jika debu ini terhirup maka berdampak buruk pada kesehatan [4]. Kondisi ini menguatkan peran aktor dalam beradaptasi. Perubahan aturan main yang dibuat oleh pemilik diantaranya perubahan waktu kerja, yang sebelumnya pekerjaan dilakukan dalam 6 jam maka dengan adanya pandemi membawa konsekuensi adanya

pengurangan jam kerja dan pemakaian masker dalam bekerja. Meskipun terdapat pengurangan jam kerja, hubungan kerja di antara aktor harus memuat tujuan yang sama (produktivitas tinggi). Tujuan tersebut tercapai jika dipergunakan waktu kerja yang efektif [14]. Begitu juga pada strategi perolehan keuntungan melalui distribusi hasil produksi [10]. Selama ini produk hasil pengolahan kayu di ekspor ke Eropa dan Amerika serta banyak diminta di dalam negeri. Tentu saja, setelah pandemi covid tetap berdampak pada pasar produk mereka. Hal ini membawa konsekuensi bagi pemilik untuk beradaptasi melalui perubahan, yakni merubah produk yang digemari di dalam negeri saja. Bergesernya jenis produk yang mereka hasilkan menjadi konsekuensi serius adanya pandemi covid 19. Hal ini juga mengisyaratkan adanya inisiatif kepatuhan terhadap aturan main selama pandemi covid 19. Aturan main ini mengatur hubungan yang adil, hal ini sesuai dengan [15]. Keseluruhan upaya inisiatif yang dilakukan aktor telah melindungi lingkungan kerja mereka. Salah satu bentuk perubahan yang utama adalah perubahan infrastruktur kerja. Aturan main yang paling mencolok yaitu menyediakan tempat cuci tangan dan sabun, disinfektan dan penggunaan masker.

Nilai-Nilai pada Aksesibilitas Keselamatan & Kesehatan Kerja

Nilai-nilai pada aksesibilitas keselamatan dan kesehatan kerja akan didiskusikan dengan konsep kelembagaan mikro. Hal ini membawa konsekuensi bahwa penelitian ini mendasarkan pada pemikiran bahwa aksesibilitas yang dimaksud adalah kesepakatan dalam aturan main yang disetujui selama pandemi covid 19. Temuan hasil diperoleh bahwa nilai utama dalam kesepakatan patuh pada aturan main yakni nilai kepercayaan. Kepercayaan sebagai salah satu norma sosial yang memuat kooperatif berbagai pihak dalam hubungan industrial. Interaksi yang didalamnya terdapat kepercayaan maka akan menguatkan jejaring dan pola Kerjasama [16]. Kondisi ini juga yang terjadi di industri kecil pengolahan kayu. Berikut tabel 2 kepercayaan dalam kesepakatan aksesibilitas keselamatan dan Kesehatan kerja:

Tabel 2. Nilai Kepercayaan dalam Kesepakatan Keselamatan & Kesehatan Kerja

Sikap yang Ditunjukkan Aktor	Temuan
Pekerja dan pemilik usaha tetap melakukan kewajibannya dengan mengedepankan Kesehatan kerja	Mereka berkewajiban menjaga Kesehatan kerja dengan tetap menghasilkan produk yang berkualitas
Pengusaha yakin usahanya tetap eksis setelah ada pandemi	Para pekerja tidak akan pergi atau keluar dari IK furnitur kayu meskipun ada pandemic. Namun mereka berkewajiban mematuhi aturan yang ketat terkait kesehatan
Sikap sukarela pekerja menerima keadaan	Aturan main menjaga kesehatan lebih utama akan tetap dipatuhi
Sikap percaya seringkali pemilik bisa berhutang ke perusahaan mitra	Rasa kepercayaan bahwa mitra yang berhutang dapat bertanggung jawab dan mengembalikan pinjaman, maka pemilik berusaha keras akan usahanya tetap bertahan
Sikap percaya bahwa semuanya akan membaik walaupun pekerja sering kali "ngebon" ke pemilik	Rasa kepercayaan dan saling kenal dari pengusaha bahwa para pekerja mampu mengembalikan pinjaman uang, atau mampu menyelesaikan tepat waktu pada barang yang dibuat tetapi sudah diminta upahnya. Hal ini dikarenakan berkurangnya pesanan akibat pandemi

Sumber: data diolah

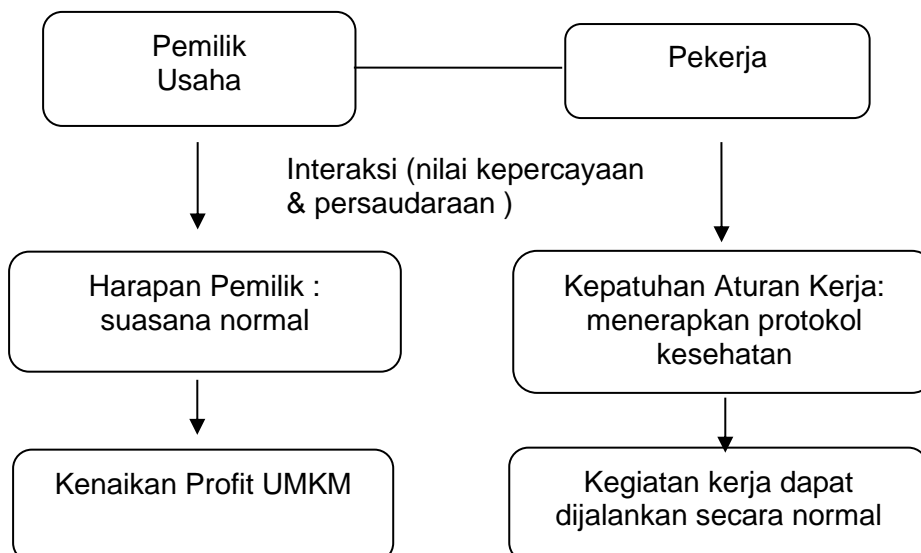
Setiap industri memiliki keunikan budaya dan kebiasaan yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan interaksi yang meliputi hubungan industrial dalam lingkungan pekerjaannya memuat kebiasaan yang unik. Seperti pada temuan nilai kepercayaan dalam aktor yang terlibat di penelitian ini. Mereka berinteraksi dalam budaya tertentu, yakni mengedepankan nilai kepercayaan saat terjadinya pandemi covid 19. Namun menariknya bahwa kepercayaan interaksi di antara mereka tidak hanya terjadi saat ada pandemi saja. Hal ini berdasarkan pernyataan informan pekerja berikut ini:

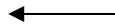
“Kami tidak punya pekerjaan lain, sehingga ada tidaknya pandemic kami percaya pekerjaan kami ini yang terbaik. Kami juga tidak memiliki keahlian lain, jadi tidak ada pilihan. Hanya percaya saja pada pemilik usaha, bahwa pekerjaan ini masih bertahan. Ada tidaknya pandemi, kami tetap bekerja”

Kepercayaan pekerja pada pemilik menunjukkan hubungan kerja yang baik. Hal ini akan mempengaruhi produktivitas kerja. Hal ini dikuatkan oleh hasil penelitian [17] bahwa pekerja akan memiliki produktivitas tinggi jika ia mengekspresikan perasaan percaya pada tempatnya bekerja. Kemampuan dalam menumbuhkan kepercayaan akan membentuk interaksi komunikasi yang baik. Hal ini juga menjadi temuan dalam penelitian ini bahwa komunikasi menjadi nilai dalam jaringan intrinsik dalam aksesibilitas keselamatan kerja selama ada pandemi. Nilai kepercayaan yang muncul sebagai temuan mengisyaratkan bahwa ada nilai kebersamaan yang kuat dalam menghadapi kondisi yang tidak menyenangkan. Hal ini akan berdampak pada penciptaan peluang untuk tetap bertahan dalam bisnis [18]. Dengan demikian, dapat dimaknai bahwa nilai kepercayaan yang menjadi temuan tersebut menjadi pertanda usaha mereka akan tetap bertahan dan mereka tetap memiliki keputusan untuk tetap memproduksi. Hal ini juga di akan membawa konsekuensi bahwa mereka harus patuh terhadap aturan selama ada pandemi covid 19. Kepercayaan akan memiliki peran dalam pengambilan keputusan para aktor untuk tetap bertahan dan melanjutkan produksinya. Harapan mereka adalah produksi mereka dapat diterima kembali pada ekspor di Eropa.

Nilai lain yang menjadi temuan adalah adanya persaudaraan dan solidaritas untuk sama-sama mengingatkan kesehatan dan keselamatan kerja. Sistem persaudaraan dalam interaksi kerja berkaitan dengan etos kerja. Temuan dalam penelitian bahwa aksesibilitas atas keselamatan dan kesehatan kerja diperoleh dari kuatnya nilai persaudaraan. Hal ini dimaknai bahwa para pekerja dan pemilik usaha saling mengingatkan dan memiliki tujuan yang sama yakni tetap mengutamakan kesehatan. Mereka saling mengingatkan harus memakai masker, mencuci tangan jika selesai kerja, memakai disinfektan jika mau masuk kerja, dan jika sakit batuk tidak masuk kerja dulu. Kebijakan menjaga jarak, melindungi diri dengan masker sebagai alat pelindung dari covid 19

Temuan nilai-nilai dalam lingkup interaksi di gambarkan sebagai berikut:





Sumber: data diolah

Interaksi antara pemilik dan pekerja berkaitan erat dengan kepercayaan dan persaudaraan mereka. Di dalam interaksi tersebut maka dimaknai sebagai rasa tanggungjawab bersama untuk memulihkan keadaan setelah pandemi. Hal ini muncul sebagai bentuk kesadaran dan menjadi pembiasaan nantinya. Harapan dari pemilik adalah kenaikan keuntungan. Keadaan pasca pandemi telah membawa kebangkitan dan harapan baru buat mereka.

Kesimpulan

Aksesibilitas keselamatan dan kesehatan kerja pada industri pengolahan kayu di Jepara telah menunjukkan kemampuan dan bekerjanya kelembagaan tradisional. Inisiatif kepatuhan aktor terhadap bekerjanya aturan main baru terkait dengan keselamatan dan kesehatan kerja telah membangun keberanian untuk tetap bertahan dan memproduksi setelah pandemi covid. Terdapat kesepakatan yang membutuhkan adaptasi nilai-nilai tradisional yakni nilai kepercayaan dan persaudaraan telah menguatkan pemilik dan pekerja untuk tetap bertahan setelah pandemi covid 19. Penelitian ini telah menyajikan diskusi hasil temuan dalam ranah kelembagaan, meskipun memiliki keterbatasan. Namun, setidaknya hasil temuan pada penelitian ini telah memberikan kontribusi lain pada isu-isu keselamatan dan kesehatan kerja.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Agbozo GK, Owusu IS, Hoedoafia MA, Atakorah YB. The effect of work environment on job satisfaction: Evidence from the banking sector in Ghana. *J Hum Resour Manag* 2017;5:12–8.
- [2] Ma'mari Q Al, Sharour LA, ... Fatigue, burnout, work environment, workload and perceived patient safety culture among critical care nurses. *Br J ...* 2020. <https://doi.org/10.12968/bjon.2020.29.1.28>.
- [3] Rožman M, Treven S, Mulej M, Čančer V. Creating a healthy working environment for older employees as part of social responsibility. *Kybernetes* 2018.
- [4] Arini P, Airlangga U. Relation of Worker Characteristics and Personal Dust Level to The Vital Lung Capacity of Workers in The Furniture Industry. *Indones J Public Heal* 2020;15:49–59.
- [5] Indrawati S, Prabaswari AD, Fitriyanto MA. Risk control analysis of a furniture production activities using hazard identification and risk assessment method. *MATEC Web Conf.*, vol. 154, EDP Sciences; 2018, p. 1102.
- [6] Idowu OM, Iyabo OV. Ensuring a safe working environment in Nigeria: Reality or Myth. *Am J Environ Resour Econ* 2017;2:107–15.
- [7] Jumali MA, Utomo EB. CHANGE-ORIENTED LEADERSHIP: SAFETY COMMITMENT OR PERFORMANCE BEHAVIOR. *J Tek WAKTU* 2018;16:36–46.
- [8] Malik A, Kristina A. Kesesuaian Karakteristik Pekerja dan Pekerja Pada Lingkungan Kerja Industri Mebel Ukir di Desa Petekeyan, Jepara-Jawa Tengah. *Media Trend* 2020;15:376–90.
- [9] KAHYA E, ULUTAŞ B, ÖZKAN NF. Analysis of environmental conditions in metal industry. *Mühendislik Bilim ve Tasarım Derg* 2018;6:38–46.
- [10] Maro'ah S, Subroto WT. Implementation of partnership program in human resources development and business for small entrepreneurs. *Int J Econ Res* 2018;14:305–18.
- [11] Amalia MY, Kristina A. Adaptasi Lingkungan Bisnis Saat Pandemi Covid 19 (Studi Pada UMKM Ledre Di Desa Padangan, Bojonegoro-Jawa Timur). *JAE (JURNAL Akunt DAN Ekon* 2021;6:84–94.
- [12] Arimbi HB, Puspasari MA, Syaifullah DH. Hazard identification, risk assessment and risk control in a

- woodworking company. IOP Conf. Ser. Mater. Sci. Eng., vol. 505, IOP Publishing; 2019, p. 12038.
- [13] Sunaryo M. The Effect of environmental factor and use of personal protective equipment on the symptoms of acute respiratory tract infections in furniture industry workers. *Indones J Med Lab Sci Technol* 2020;2:42–9.
- [14] Utami TN. Citizen Hatchery Unit Sumber Mina Lestari Partnership, DAU Sub District, Malang Regency. *ECOSOFIM (Economic Soc Fish Mar Journal)* 2017;4:201–13.
- [15] Kusnandar K, Harisudin M, Setyowati N, Adi RK, Qonita RRA, Khomah I. Inovasi Bisnis: Upaya Adaptasi UKM Werkudoro di Era Adaptasi Kebiasaan Baru. *AgriHealth J Agri-Food, Nutr Public Heal* 2020;1:81–8.
- [16] Kadek SN, Sri BMK, Suyana UM, Marhaeni AAIN. The role of social capital for the performance of msme. *Russ J Agric Socio-Economic Sci* 2019;95:147–53.
- [17] Nugraheni AP, Pramudyastuti OL, Sunaningsih SN. Strategy of SMEs in the Covid-19 pandemic period. *J Akunt Dan Perpajak Jayakarta* 2020;2:45–52.
- [18] Riniwati H, Wati LA, Waluyo E, Wardani MP, Sofiati D. Optimization Model Of Marketing Distribution Fish Processed Products By Transportation Method Model Optimasi Distribusi Pemasaran Produk Olahan Ikan Lele Dengan Metode Transportasi. *J Econ Soc Fish Mar* 2020;8:68–81.